

Peningkatan Kesadaran Kritis Melawan Berita Palsu Dan Ujaran Kebencian Melalui Literasi Digital

Sri Rahayu*¹, Danny Meirawan¹, Sukadi¹, Zahra Ghinaya¹, Zenita Sabitri¹

*srirahayu@upi.edu

¹Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Received: 22 Agustus 2023

Accepted: 21 Oktober 2023

Online Published: 31 December 2023

DOI: 10.29408/ab.v4i2.23110

Abstrak: Sebagian besar desa di Indonesia, seperti Desa Bugel, memiliki kerentanan terhadap penyebaran ujaran kebencian dan berita palsu di dunia maya. Berita palsu ini sering kali berisikan unsur ujaran kebencian terhadap kelompok-kelompok tertentu, seperti suku, agama, ras, atau golongan (disebut sebagai SARA), yang dapat memicu perpecahan dan konflik dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki kesadaran kritis yang diperkuat melalui literasi digital, agar mereka dapat melawan ujaran kebencian dan berita palsu ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia di Desa Bugel, Kabupaten Tasikmalaya, bertujuan meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk kepala desa dan petani, dengan fokus pada edukasi mengenai literasi digital untuk mengidentifikasi dan melawan penyebaran berita palsu dan ujaran kebencian di dunia maya. Metode ceramah dan demonstrasi digunakan, dan para peserta menjalani pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman dan penerapan literasi digital. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan; nilai rata-rata pretest pemahaman meningkat dari 55.8 menjadi 85.8, dan pada aspek penerapan, dari 65 menjadi 86.1 di posttest. Kepuasan peserta terhadap pelatihan cukup tinggi, dengan rata-rata 4.09. Kegiatan ini berhasil menunjukkan pentingnya literasi digital dalam masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan informasi digital seperti berita palsu dan ujaran kebencian, serta menekankan perlunya upaya berkelanjutan untuk mengembangkan literasi digital di masyarakat

Kata kunci: Literasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat, Ujaran Kebencian

Abstract: Most villages in Indonesia, such as Bugel Village, are vulnerable to the spread of hate speech and fake news online. This fake news often contains elements of hate speech against specific groups, such as ethnicity, religion, race, or class (referred to as SARA), which can trigger division and conflict within society. Therefore, it is important for the community to have a critical awareness strengthened through digital literacy, so that they can counter hate speech and fake news. The community service activity carried out by the Universitas Pendidikan Indonesia in Bugel Village, Tasikmalaya District, aimed to enhance digital literacy among the community. This activity involved 30 participants from various social strata, including village heads and farmers, focusing on digital literacy education to identify and counter the spread of fake news and hate speech online. Lecture and demonstration methods were used, and participants underwent pretests and posttests to measure improvements in understanding and application of digital literacy. The results showed significant improvement; the average pretest score for understanding increased from 55.8 to 85.8, and for application, from 65 to 86.1 in the posttest. Participants' satisfaction with the training was quite high, averaging 4.09. This activity successfully demonstrated the importance of digital literacy in the community, especially in facing digital information challenges such as fake news and hate speech, and emphasized the need for ongoing efforts to develop digital literacy in the community.

Keyword: Digital Literacy, Community Empowerment, Hate Speech

PENDAHULUAN

Pendidikan dan teknologi menjadi hal yang penting dalam perkembangan zaman, dimana keduanya menjadi faktor penting dalam menghadapi era digitalisasi (Ismatulloh et al., 2021). Pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang saat ini, telah memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat di pedesaan yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi secara optimal, terutama dalam hal literasi digital. Dikutip dari buku yang berjudul Literasi Digital Berbasis Pendidikan (2022), literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, termasuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi menggunakan teknologi.

Sebagian besar desa di Indonesia, seperti Desa Bugel, memiliki kerentanan terhadap penyebaran ujaran kebencian dan berita palsu di dunia maya. Berita palsu ini sering kali berisikan unsur ujaran kebencian terhadap kelompok-kelompok tertentu, seperti suku, agama, ras, atau golongan (disebut sebagai SARA), yang dapat memicu perpecahan dan konflik dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki kesadaran kritis yang diperkuat melalui literasi digital, agar mereka dapat melawan ujaran kebencian dan berita palsu ini.

Namun, literasi digital di masyarakat, termasuk di Desa Bugel, masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peran akademisi menjadi sangat penting dalam meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di Desa Bugel dan daerah sekitarnya melalui pelatihan literasi digital. Metode kegiatan ini melibatkan penyelenggaraan ceramah sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang literasi media digital. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat lebih tanggap terhadap informasi yang mereka temui di dunia maya dan dapat memerangi ujaran kebencian serta berita palsu dengan lebih efektif.

Desa Bugel hanya memiliki 4 gedung pendidikan yaitu gedung sekolah dasar yang terdiri dari 515 siswa dan 27 guru. Rendahnya tingkat pendidikan di desa ini diakibatkan karena kondisi geografis desa yang berada pada lahan pertanian dan perkebunan, sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Kurangnya pengetahuan tentang dampak lain dalam penggunaan teknologi menyebabkan rendahnya pula pengetahuan masyarakat terhadap kemajuan teknologi saat ini.

Kurangnya akses literasi digital dan kesadaran masyarakat akan literasi digital merupakan salah satu penghambat pertumbuhan budaya literasi dan berkembangnya teknologi. Namun, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi digital dapat memberikan bantuan dalam mengatasi kendala akses terbatas terhadap pendidikan dan tantangan dalam mendapatkan pendidikan berkualitas. Dengan berkembangnya budaya literasi digital di Desa tersebut, harapannya adalah dapat membantu masyarakat untuk menghemat waktu dalam mencari informasi, dapat terus terhubung dan saling bertukar informasi dengan mudah, serta mendapatkan informasi secara cepat dan langsung atau dalam kata lain yaitu tidak “ketinggalan zaman”. Meskipun media digital tidak selalu memberikan manfaat yang positif kepada semua kelompok masyarakat. (Jusnita & Ali, 2022). Beberapa tantangan media digital menjadi masalah tantangan serius, seperti penyebaran informasi *hoax*, ujaran kebencian, dan aktivitas digital yang merugikan lainnya. Menurut UNESCO, salah satu penyebab fenomena tersebut yakni kurangnya kesadaran keamanan siber karena rendahnya kemampuan literasi digital.

Dengan bantuan *smartphone* atau perangkat elektronik lainnya, penduduk Indonesia memiliki akses ke internet secara fleksibel, dapat menggunakannya kapan saja dan di mana saja (Rahmawan et al., 2018). Salah satu efek negatif dari tingginya penetrasi internet yaitu masyarakat menjadi terpapar konten ujaran kebencian dan berita bohong atau *hoax* di internet, yang bisa disebarkan melalui aplikasi *chat* seperti *WhatsApp* atau media sosial lainnya (Wiryawan et al., 2021; Juditha, 2019; Tsaniyah & Juliana, 2019). Berita bohong, juga dikenal sebagai *hoax*, didefinisikan sebagai informasi atau berita yang mengandung informasi yang tidak jelas atau tidak benar tentang peristiwa yang sebenarnya terjadi (Wiryawan et al., 2021). Menurut David Harley dalam bukunya yang berjudul "*Common Hoaxes and Chain Letters*" ia mengemukakan bahwa berita palsu atau informasi yang tidak benar memiliki sejumlah karakteristik khas. Pertama, berita palsu sering kali berbentuk pesan berantai yang terus disebarkan. Kedua, berita tersebut sering kali tidak memiliki dasar yang realistis atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, tidak ada tanggal kadaluwarsa yang disertakan dalam berita palsu ini, sehingga sulit untuk menentukan kefaktualannya. Keempat, dalam berita palsu, sering kali tidak ada kelompok atau organisasi yang jelas diidentifikasi sebagai sumber informasi. Selain ciri-ciri tersebut, berita palsu juga sering kali mengandung ujaran kebencian terhadap kelompok suku, agama, ras, atau golongan tertentu (SARA). Hal ini bisa memicu perpecahan dan konflik di masyarakat. Selain itu, berita palsu juga bisa dimanfaatkan oleh kelompok tertentu, seperti teroris, untuk menimbulkan kekacauan di masyarakat. (Hidayat & Lubis, 2021)

Maka dari itu, pentingnya edukasi literasi digital yang baik untuk masyarakat, seperti mensosialisasikan mengenai literasi digital, baik cara penggunaannya maupun tujuan dan manfaat dari literasi digital agar masyarakat bisa lebih menggunakan media digital dengan bijak. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Perguruan Tinggi terutama Universitas Pendidikan Indonesia terhadap kondisi masyarakat di Indonesia. Saat ini diperlukan upaya untuk meningkatkan budaya literasi digital di kalangan masyarakat, khususnya di Desa Bugel sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan berkontribusi dalam mengembangkan desa.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 9 September 2023. Sasaran dari kegiatan ini yaitu Kepala Desa Bugel, perangkat desa serta warga Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Pengabdian ini juga diikuti oleh 4 dosen dan 3 mahasiswa dari program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia.

Prosedur Pelaksanaan

Secara umum kegiatan program pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Perencanaan

Studi pendahuluan oleh tim kegiatan ini telah teridentifikasi bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat terutama warga Desa Bugel adalah rendahnya literasi digital: banyaknya masyarakat desa yang masih kurang paham tentang dampak teknologi digital dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal. Hal ini dapat menjadi hambatan

dalam mengembangkan budaya literasi digital di desa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka muncul keinginan untuk upaya untuk meningkatkan budaya literasi digital di kalangan masyarakat Desa Bugel Kabupaten Tasikmalaya sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Pada kegiatan ini, tim mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan kepada mitra pengabdian, pembuatan proposal, menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta kuota peserta pengabdian dan pada tahap ini, tim PKM membuat materi sosialisasi serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di aula Desa Bugel Kabupaten. Sebelum pemberian materi, peserta terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta terkait materi yang akan disampaikan. Metode dalam kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah dan diskusi yaitu untuk menyampaikan penjelasan terkait informasi tentang dunia digital yang ibarat dua mata pisau. Dalam metode ini disampaikan terkait informasi-informasi mengenai literasi digital, manfaat, sampai pada dampak positif maupun negatif. Kemudian, dilanjutkan dengan posttest dan sesi tanya jawab serta diskusi untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan terakhir pada tahap pelaksanaan yaitu memanfaatkan kegunaan media sosial: Media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan budaya literasi digital di desa.

3. Monitoring dan Evaluasi.

Tim pelaksana PKM dari LPPM UPI bersama lembaga mitra sebagai penyedia teknologi akan melakukan pengawasan langsung di lapangan terkait dengan *progress report* program dalam melaksanakan kegiatan dengan menjadikan indikator proses dan *output*. Indikator proses adalah sejauh mana peserta dapat memahami materi dalam kegiatan ini. Indikator *output* adalah upaya untuk meningkatkan budaya literasi digital di kalangan masyarakat, khususnya di Desa Bugel sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan berkontribusi dalam mengembangkan desa.

4. Tindak Lanjut Program.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim PKM dalam tahapan ini adalah menghimpun segala sumber daya yang telah diberikan pengetahuan untuk membuat suatu pilot Project menerapkan pelatihan digital dalam memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan potensi di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya seperti pemasaran produk UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada tanggal 9 September 2023, Tim Pengabdian dari Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, yang tergabung dalam Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Universitas Pendidikan Indonesia (FPTK UPI), melaksanakan suatu pelatihan literasi digital dengan tujuan meningkatkan penggunaan teknologi di Desa Bugel, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 30 peserta dari berbagai latar belakang, termasuk Kepala Camat, Kepala Desa, perangkat desa, petani, karang taruna, pengusaha, dan perwakilan warga lainnya. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, ketua

pelaksana memberikan penjelasan mengenai latar belakang kegiatan pengabdian, tujuan dari kegiatan tersebut, metode yang digunakan dalam pelaksanaannya, serta hasil yang diharapkan dicapai oleh peserta pelatihan. Selain itu, para peserta juga diberikan pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital. Materi pelatihan yang disampaikan selama kegiatan dapat ditemukan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Literasi Digital

Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan literasi digital di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, para peserta diberikan soal *Pretest* terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang akan diberikan. Untuk soal yang diberikan terbagi menjadi dua aspek yaitu pemahaman dan penerapan literasi digital. Setelah peserta mengisi *pretest*, kemudian diberikan materi tentang literasi digital mengenai pemahaman dan penerapan literasi digital. Kegiatan pemberian *pretest* kepada peserta terdapat ada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian *Pretest/Posttest* kepada Peserta Pelatihan

Setelah menyelesaikan *pretest*, peserta pelatihan diberikan penjelasan tentang literasi digital oleh pemateri. Kemudian, peserta diminta menjawab soal *posttest* yang identik dengan soal *pretest*. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil dari *posttest* digunakan sebagai indikator pemahaman

peserta setelah pelatihan. Informasi mengenai hasil pretest dan posttest, yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta, dapat ditemukan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan Literasi Digital di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya

No	Penilai	Nilai Pemahaman			Kategori
		Sebelum	Sesudah	N-gain	
1	AH	50	100	1.0	Tinggi
2	R	50	100	1.0	Tinggi
3	W	50	100	1.0	Tinggi
4	SW	75	100	1.0	Tinggi
5	AN	50	100	1.0	Tinggi
6	UD	50	75	0.5	Sedang
7	AP	75	75	0.0	Rendah
8	YO	75	100	1.0	Tinggi
9	SW	50	75	0.5	Sedang
10	AT	50	75	0.5	Sedang
11	ER	75	100	1.0	Tinggi
12	AS	75	100	1.0	Tinggi
13	AD	75	75	0.0	Rendah
14	TS	50	75	0.5	Sedang
15	SF	50	75	0.5	Sedang
16	RE	50	75	0.5	Sedang
17	ON	50	75	0.5	Sedang
18	EJ	50	75	0.5	Sedang
19	TS	50	75	0.5	Sedang
20	AS	50	75	0.5	Sedang
21	MU	50	100	1.0	Tinggi
22	CAR	75	100	1.0	Tinggi
23	SA	50	75	0.5	Sedang
24	SI	50	75	0.5	Sedang
25	AA	50	75	0.5	Sedang
26	HA	50	75	0.5	Sedang
27	ME	50	75	0.5	Sedang
28	AN	50	100	1.0	Tinggi
29	PU	50	100	1.0	Tinggi
30	SO	50	100	1.0	Tinggi
Rata-rata		55.8	85.8	0.7	Sedang
Minimal		50	75	0	-
Maksimal		75	100	1	-

Selanjutnya untuk hasil *pretest* dan *posttest* dalam mengukur tingkat penerapan peserta ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Tingkat Penerapan Peserta Pelatihan Literasi Digital di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya

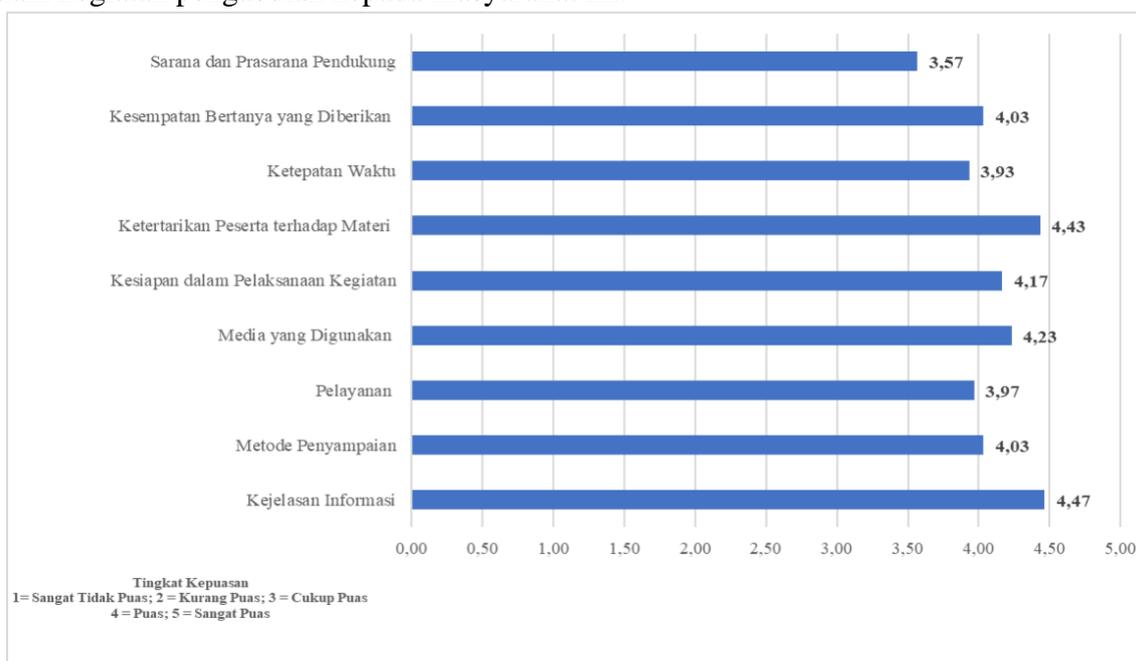
No	Penilai	Nilai Penerapan			Kategori
		Sebelum	Sesudah	N-gain	
1	AH	100	100	1.0	Tinggi
2	R	100	100	1.0	Tinggi
3	W	100	100	1.0	Tinggi
4	SW	100	100	1.0	Tinggi
5	AN	83	100	1.0	Tinggi
6	UD	50	100	1.0	Tinggi
7	AP	33	100	1.0	Tinggi
8	YO	83	83	0.0	Rendah
9	SW	0	83	0.8	Tinggi
10	AT	83	100	1.0	Tinggi
11	ER	83	100	1.0	Tinggi
12	AS	83	100	1.0	Tinggi
13	AD	0	83	0.8	Tinggi
14	TS	83	100	1.0	Tinggi
15	SF	83	100	1.0	Tinggi
16	RE	50	67	0.3	Rendah
17	ON	50	83	0.7	Sedang
18	EJ	83	83	0.0	Rendah
19	TS	83	83	0.0	Rendah
20	AS	50	50	0.0	Rendah
21	MU	33	83	0.8	Tinggi
22	CAR	83	100	1.0	Tinggi
23	SA	83	83	0.0	Rendah
24	SI	33	67	0.5	Sedang
25	AA	0	50	0.5	Sedang
26	HA	50	67	0.3	Rendah
27	ME	100	100	1.0	Tinggi
28	AN	83	83	0.0	Rendah
29	PU	67	67	0.0	Rendah
30	SO	33	67	0.5	Sedang
Rata-rata		65	86.1	0.6	Sedang
Minimal		0	50	0	-
Maksimal		100	100	1	-

Setelah rangkaian materi dan pelatihan diberikan, selanjutnya evaluasi dilakukan untuk mengukur terhadap target yang diharapkan baik pengetahuan maupun *skill* peserta. Adapun evaluasi yang diberikan selain pretest dan *posttes* yaitu umpan balik peserta/respon dari peserta kegiatan dengan materi yang telah diberikan. Secara umum, kegiatan pelatihan literasi digital di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya berjalan lancar. Para peserta antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini pun merupakan penutup dari kegiatan pengabdian pelatihan literasi digital di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penutupan kegiatan Pengabdian Literasi Digital Peserta Pelatihan di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya

Adapun Gambar 4 merupakan grafik mengenai tingkat kepuasan peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 4. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan Literasi Digital di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis tingkat pemahaman peserta pelatihan mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,8 dengan nilai minimal 50 dan maksimal sebesar 75 dan hasil *posttest* sebesar 85,8 dengan nilai minimal 75 dan maksimal sebesar 100. Untuk nilai *N-gain* antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0,87 berada pada kategori sedang. Pada kelompok *N-gain* peserta pelatihan sebanyak 15 peserta berada pada kategori sedang, 13 peserta berada pada kategori tinggi dan sisanya sebanyak 2 peserta berada pada kategori rendah. Hasil menunjukkan bahwa dengan kegiatan pelatihan literasi digital ini dapat meningkatkan

pemahaman maupun keterampilan masyarakat dalam literasi digital. Untuk itu, literasi digital ini sangat penting guna menciptakan struktur masyarakat yang didasari oleh pemikiran dan perspektif yang kritis dan inovatif. Masyarakat tidak akan rentan terhadap pesan provokatif, tidak akan jatuh dalam perangkap informasi palsu, atau menjadi mangsa penipuan dalam ranah digital (Oktaviyani et al., 2021).

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis tingkat penerapan yang terdapat pada Tabel 2, peserta pelatihan mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 65 dengan nilai minimal 0 dan maksimal sebesar 100 dan hasil *posttest* sebesar 86,1 dengan nilai minimal 50 dan maksimal sebesar 100. Untuk nilai *N-gain* antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0,6 berada pada kategori sedang. Pada kelompok *N-gain* peserta pelatihan sebanyak 17 peserta berada pada kategori tinggi, 9 peserta berada pada kategori sedang dan sisanya sebanyak 4 peserta berada pada kategori rendah. Hasil menunjukkan bahwa dengan kegiatan pelatihan literasi digital ini dapat meningkatkan penerapan keterampilan masyarakat dalam literasi digital. Sehingga dengan penerapan terhadap literasi digital dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman (Rahardaya, 2021).

Berdasarkan Gambar 4, secara keseluruhan para peserta merasa puas dengan pelatihan literasi digital dengan nilai rata-rata sebesar 4,09 berada pada kategori puas. Untuk aspek kejelasan informasi menduduki nilai paling tinggi sebesar 4,47 dengan kategori sangat puas dan aspek sarana dan prasarana pendukung menduduki nilai paling rendah sebesar 3,57 dengan kategori cukup puas. Kegiatan pelatihan literasi digital di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya memerlukan strategi dalam proses penyampaiannya, sehingga adanya optimalisasi hasil dari kegiatan ini. Faktor yang paling penting dalam kegiatan pelatihan ini yang perlu diperhatikan adalah perlu adanya *interactive learning* yang kondusif sehingga saat pelatihan berlangsung dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat untuk warga/masyarakat sekitar. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat tidak hanya untuk menguasai teknologi, melainkan juga untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan masa depan (Akbar et al., 2023). Maka dari itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini perlu terus dilakukan dengan metode yang lebih menarik lagi karena pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Witarsa et al., 2021).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Perguruan Tinggi terutama Universitas Pendidikan Indonesia terhadap kondisi masyarakat di Indonesia. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dilihat dari nilai *pretest* maupun *posttest* menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik dan respon kepuasan peserta pelatihan literasi digital sebagai umpan balik hasilnya pun sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat berkelanjutan dan kedepannya dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan potensi di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya seperti pemasaran produk UMKM dan lainnya.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini bersifat orisinal sebagai hasil dari dedikasi kepada masyarakat dan belum pernah terbit dalam halaman jurnal apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., Ahmadi, A., Putra, H. M., Nuzuluddin, M., Patwari, I. K. D., & Alimudin, A. (2023). Pelatihan aplikasi komputer santri MDQH (Ma'had Darul Qur'an wal-Hadits) Almajidiah Asy-Syafi'ah NWDI-Pancor. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 112-122.
- Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi media dalam menangkal radikalisme pada siswa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31-41.
- Ismatulloh, K., Jamaluddin, J., Arianti, B. D. D., Wirasasmita, R. H., Kholisho, Y. N., Uska, M. Z., ... & Lutfi, S. (2021). Gerakan Informatika Cerdas Berliterasi" berinovasi membangun peradaban di era 4.0 dengan budaya literasi". *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 301-310.
- Juditha, C. (2019). Literasi informasi melawan hoaks bidang kesehatan di komunitas online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 77-90.
- Jusnita, N., & Ali, S. U. (2022). Penyuluhan literasi digital anti Hoax, Bullying, dan ujaran kebencian pada remaja di kota Ternate. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3 (2), 177–186.
- Oktaviyani, E. D., Lestari, A., & Licantik, L. (2021). Membangun Literasi Digital Bagi Warga Desa Hurung, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49-59.
- Rahardaya, A. K. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308-319.
- Rahmawan, D. (2018). Pelatihan literasi media sosial terkait penanggulangan hoaks bagi siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 1021-1024.
- Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2019). Literasi digital sebagai upaya menangkal hoaks di era disrupsi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 121-140.
- Witarsa, R., Nurmalina, N., & Mufarizuddin, M. (2021). Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1104-1111.